

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum Terpadu

1. Pengertian Kurikulum

Secara etomologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*curir*” yang artinya pelari atau *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari istilah dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani yang mengandung pengertian jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis start sampai garis finish.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Tujuan tertentu tersebut adalah tujuan pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pengertian kurikulum secara luas dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru. Menurut

¹ Novan Ardy Wiyani dan Barwani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 167

² *Ibid*, hlm 26

pandangan lama yang sering juga disebut pandangan tradisional, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid dalam memperoleh ijazah. Dimana pengertian ini mempunyai beberapa implikasi sebagai berikut:

- a. Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran.
- b. Mata pelajaran adalah sejumlah informasi atau pengetahuan yang akan membentuk mereka menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan berfikir.
- c. Mata pelajaran menggambarkan kebudayaan masa lampau
- d. Tujuan mempelajari mata pelajaran adalah untuk memperoleh ijazah
- e. Adanya aspek keharusan bagi setiap peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang sama.
- f. Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru adalah sistem penugasan (Imposisi).³

Sedangkan menurut pandangan baru menyatakan "*curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experience which pupils have under direction of school. Whether in the classroom or not*" pengertian ini mempunyai beberapa implikasi sebagai berikut:

³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 3-4

- a. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, bukan hanya mata pelajaran (*courses*) tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah
- b. Berbagai kegiatan diluar kelas atau ekstrakurikuler sudah tercantum dalam pengertian kurikulum
- c. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi didalam kelas saja, tetapi diluar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- d. Sistem penyampaian yang dipergunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan.⁴

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi peserta didik. Kurikulum meliputi semua kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman pendidikan kepada siswa.

- a. Komponen Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan, pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum terdiri atas berbagai komponen yang meliputi tujuan, bahan ajar (Materi), pendekatan dan metode atau teknik/strategi, media, dan evaluasi.

⁴ *Ibid*, hlm 4-5

- 1) Tujuan, tujuan kurikulum yang berlaku pada suatu negara pada dasarnya merupakan tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai oleh suatu negara. Tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum dijabarkan mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan lembaga pendidikan (institusional), tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional umum maupun tujuan instruksional khusus atau standar kompetensi dan kompetensi dasar (dan indikator hasil belajar) yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 2) Materi, materi kurikulum sering disebut sebagai isi kurikulum. Materi kurikulum merupakan bahan ajar atau bahan kajian dalam bentuk mata pelajaran. Dalam materi kurikulum atau bahan ajar terdapat aspek-aspek teori, konsep, generalisasi, prinsip, definisi, preposisi, prosedur, fakta, istilah, contoh dan ilustrasi. Penyajian bahan ajar atau materi kurikulum harus memperhatikan prinsip-prinsip berdasarkan urutan waktu (kronologi), urutan sebab akibat (kausal), bahan ajar (struktural), dari sederhana menuju yang kompleks (logis), dan dari topik ke pokok bahasan.
- 3) Pendekatan, metode, dan teknik/strategi
- 4) Media
- 5) Evaluasi.⁵

⁵ Novan Ardy Wiyani dan Barwani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal 170-171

b. Macam-macam Model Konsep Kurikulum

Kurikulum dapat dipandang sebagai rencana konkret penerapan dari suatu teori pendidikan. Ada empat aliran pendidikan yaitu pendidikan klasik, pribadi, teknologi dan interaksionis. Empat aliran itu bertolak dari asumsi yang berbeda dan mempunyai pandangan yang berbeda dan mempunyai pandangan yang berbeda pula tentang kedudukan dan peranan pendidik, peserta didik, isi maupun proses pendidikan. Empat aliran atau teori pendidikan tersebut memiliki model konsep kurikulum dan praktik pendidikan yang berbeda. Model konsep kurikulum dari teori pendidikan klasik disebut Kurikulum subjek akademis, pendidikan pribadi disebut Kurikulum Humanistik, Teknologi pendidikan disebut Kurikulum teknologis dan dari pendidikan interaksionis disebut kurikulum rekonstruksi sosial.⁶

1) Kurikulum Subjek Akademis

Kurikulum subjek akademis bersumber dari pendidikan klasik yang berorientasi pada masa lalu. Semua ilmu pengetahuan dan nilai-nilai telah ditemukan oleh para pemikir masa lalu. Fungsi pendidikan memelihara dan mewariskan hasil-hasil budaya masa lalu tersebut. Kurikulum itu lebih mengutamakan isi pendidikan. Belajar adalah berusaha

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Rosdakarya 2010) hlm 81

menguasai ilmu sebanyak-banyaknya. Orang yang berhasil dalam belajar adalah orang yang menguasai seluruh atau sebagian besar isi pendidikan yang diberikan atau disiapkan oleh guru.

2) Kurikulum Humanistik

Kurikulum ini berdasarkan konsep aliran pendidikan pribadi (*Personalized Education*) yaitu John Dewey (*Progressive Education*) dan J.J Rousseau (*Romantic Education*). Aliran ini memberikan tempat utama kepada siswa. Mereka bertolak dari asumsi bahwa anak atau siswa adalah yang pertama dan utama dalam pendidikan. Ia adalah subjek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan. Mereka percaya bahwa siswa mempunyai potensi, punya kemampuan dan kekuatan untuk berkembang. Para pendidik humanis juga berpegang pada konsep Gestalt, bahwa individu atau anak merupakan satu kesatuan yang menyeluruh. Pendidikan diarahkan pada membina manusia yang utuh bukan saja segi fisik dan intelektual tetapi juga segi sosial dan efektif (emosi, sikap, perasaan, nilai, dan lain-lain).⁷

⁷ Ibid, hal 86

3) Kurikulum Teknologis

Aliran ini ada persamaannya dengan pendidikan klasik, yaitu menekankan isi kurikulum, tetapi diarahkan bukan pada pemeliharaan dan pengawetan ilmu tersebut tetapi pada penguasaan kompetensi. Suatu kompetensi yang besar diuraikan menjadi kompetensi yang lebih sempit atau khusus dan akhirnya menjadi perilaku-perilaku yang dapat diamati atau diukur. Penerapan teknologi dalam bidang pendidikan khususnya kurikulum adalah dalam dua bentuk, yaitu bentuk perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*).⁸

4) Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Kurikulum ini lebih memusatkan perhatian pada problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat. Kurikulum ini bersumber pada aliran pendidikan interaksional. Menurut mereka pendidikan bukan merupakan upaya sendiri, melainkan kegiatan bersama, interaksi, kerjasama. Kerjasama atau intekasi hanya terjadi antara siswa dengan guru, tetapi juga antara siswa dengan siswa dengan lingkungan sekitarnya dan dengan sumber belajar lainnya. Melalui interaksi dan kerjasama ini siswa berusaha memecahkan problema-problema yang dihadapinya

⁸ Ibid, hal 96

dalam masyarakat menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.⁹

c. Fungsi Kurikulum

Kurikulum sebagai pedoman belajar. Melalui kurikulum siswa akan memahami apa yang harus dicapai, isi atau bahan pelajaran apa yang harus dikuasai, dan pengalaman belajar apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Berkaitan dengan fungsi kurikulum Alexander Inglis, (dalam Hamalik, 1990) mengemukakan enam fungsi kurikulum untuk siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Penyesuaian (*the adjustive of adaptive function*)
- 2) Pengintegrasian (*the integrating function*)
- 3) Peferensiasi (*the differentiating function*)
- 4) Persiapan (*the propaedeutic function*)
- 5) Pemilihan (*the selective function*)
- 6) Diagnostik (*the diagnostik function*)¹⁰

2. Implementasi Kurikulum

Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (Written curriculum)

⁹ Ibid, hal 91

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008) hal 14

dalam bentuk pembelajaran. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Dalam implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

- a. Pengembangan program mencakup program tahunan, semester dan catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu, ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- b. Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya, adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.
- c. Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Kurikulum merupakan pedoman pembelajaran, oleh karenanya harus dibuat seideal mungkin. Agar hasil dari pembelajaran juga dapat maksimal. Banyak jenis kurikulum yang diambil oleh tiap-tiap sekolah, ada yang memakai Diknas, ada yang memakai kurikulum

Yayasannya sendiri juga yang memadukan semuanya, berikut adalah bagaimana kajian tentang kurikulum yang terpadu.

3. Pengertian Kurikulum Terpadu

Terpadu berasal dari kata “*integer*” yang memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, penggabungan dari dua obyek atau lebih atau integrasi bisa disebut juga sebagai penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.¹¹ Tyler mendefinisikan integrasi sebagai berikut:

*“The horisontal relationship of curriculum experience” the organization of these experiences should be such that they the student increasingly to get a unified view and to unity his behavior in relation to the elements dealt with”*¹²

Kurikulum terpadu (*intergrated curriculum*) juga merupakan suatu produk dari usaha pengintergrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran menjadi satu unit tersendiri (*core*). Yang terpenting bukan hanya bentuk kurikulum ini, akan tetapi juga tujuannya. Dengan kebulatan mata pelajaran diharapkan dapat membentuk anak-anak menjadi pribadi yang (*Integrated*), yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya. Apa yang diajarkan sekolah disesuaikan dengan

¹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm 35

¹² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 46

kehidupan anak diluar sekolah. Pelajaran membantu anak dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan diluar sekolah.¹³

4. Konsep Dasar Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu atau yang dalam bahasa inggris disebut dengan *integrated curriculum*. Untuk mendefinisikan bahasa terpadu mungkin cukup mengambil istilah Integratif atau yang dikenal juga dengan terpadu, bertitik tolak dari suatu keseluruhan atau kesatuan yang bermakna dan terstruktur. Integrasi atau terpadu mempunyai arti bahwa suatu keseluruhan tersebut memiliki makna, arti, dan faedah tertentu. Keseluruhan tersebut bukanlah perjumlahan dari berbagai bagian melainkan suatu totalitas yang memiliki makna tersendiri. Adapun terstruktur mempunyai asumsi bahwa setiap bagian yang ada dalam keseluruhan itu berada dan berfungsi dalam suatu struktur tertentu. Sebagai contoh, manusia bukanlah penjumlahan dari bagian-bagian tubuh atau penjumlahan dari badaniah dan rohaniah, melainkan sesuatu yang utuh. Dalam konteks ini, pendidikan anak adalah pendidikan yang menyeluruh, atau dengan kata lain pendidikan dalam rangka pembentukan yang terintegrasi. Oleh karena itu, kurikulum harus disusun sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan pribadi yang utuh, dengan mempertimbangkan bahwa anak adalah suatu potensi yang sedang berkembang dan merupakan organisme

¹³ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm 196

yang hidup, yang hidup dalam masyarakat yang sedang berkembang pula.¹⁴

Dalam perkembangan kurikulum kita, terdapat istilah *integrated curriculum* dengan sistem yang mencakup pengajaran unit. Semua mata pelajaran atau bidang studi tidak terlepas atau terpisah satu dengan yang lainnya, dan tidak ada pembatas satu sama lain.¹⁵

5. Komponen-Komponen Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu menyediakan kesempatan dan kemungkinan belajar bagi para siswa. Kesempatan belajar tersebut dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan hal-hal yang berpengaruh, oleh karena itu diperlukan pengaturan, kontrol, bimbingan agar proses belajar terarah ketercapaian tujuan-tujuan kemampuan yang diharapkan. Kurikulum dirancang berdasarkan sistem keterpaduan yang mempertimbangkan komponen-komponen masukan, proses dan produk secara seimbang dan setaraf.

Pada komponen *masukan*, kurikulum dititikberatkan pada mata mata pelajaran logis dan sistematis agar siswa menguasai struktur pengetahuan tertentu. Pada komponen *proses*, kurikulum dititikberatkan pada pembentukan konsep berfikir dan cara belajar yang diarahkan kepada pengembangan peta kognitif. Pada komponen

¹⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm36

¹⁵ Ibid, hlm 37

produk, kurikulum dititikberatkan pada pembentukan tingkah laku spesifik.

Ketiga komponen tersebut berinteraksi dalam kurikulum secara terpadu, sehingga tujuan kurikulum terpadu untuk mengembangkan kemampuan yang merupakan gejala tingkah laku berkat pengalaman belajar. Tingkah laku yang diterapkan adalah integrasi atau *behavior is the better integrated*, terjadi dikarenakan pengalaman-pengalaman dalam situasi tertentu, bukan karena kecenderungan alami atau kematangan kondisi temporer, sehingga perubahan tingkah laku bersifat permanen dan bertalian dengan situasi tertentu.

Untuk mencapai perubahan-perubahan perilaku, sistem keterpaduan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: suasana lapangan (*field setting*) yang memungkinkan siswa menampilkan kemampuannya di dalam kelas, pengembangan diri sendiri (*self development*), pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing individu (*self actualization*), proses belajar secara kelompok (*social learning*), pengulangan dan penguatan (*reinforcement*), pemecahan masalah-masalah (*heuristik learning*), dan sikap percaya diri sendiri (*self confidence*).¹⁶

¹⁶ <https://abdulhafi.wordpress.com/2012/07/25/kurikulum-terpadu-kbk-dan-ktsp/>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2016 pukul 08.29

6. Ciri-Ciri Kurikulum Terpadu

Dalam kurikulum terintegrasi atau terpadu (*Integrated Curriculum*) ini, batas-batas diantara semua mata pelajaran sudah tidak terlihat sama sekali, karena semua mata pelajaran sudah dirumuskan dalam bentuk masalah atau unit. Jadi semua mata pelajaran telah terpadu sebagai satu kesatuan yang bulat. Ciri-ciri kurikulum terintegrasi atau terpadu ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi
2. Berdasarkan psikologi belajar Gestalt atau organismik
3. Berdasarkan landasan sosiologi dan sosial kultural
4. Berdasarkan kebutuhan, minat dan tingkat perkembangan dan pertumbuhan peserta didik
5. Bentuk kurikulum ini tidak hanya ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada, tetapi lebih luas. Bahkan, mata pelajaran atau bidang studi baru dapat saja muncul dan dimanfaatkan guna pemecahan masalah
6. Sistem penyampaian menggunakan sistem pengajaran unit, yakni baik unit pengalaman (*Experience unit*) dan unit untuk pembelajaran (*Subject matter unit*)
7. Peran guru sama aktifnya dengan peran peserta didik bahkan peran siswa cenderung lebih menonjol dalam kegiatan belajar mengajar, dan guru bertindak selaku pembimbing.

Kendatipun bentuk kurikulum ini banyak sekali mengalami kemajuan dibandingkan bentuk kurikulum sebelumnya, namun dengan berbagai alasan sampai sekarang penggunaannya masih terbatas.¹⁷

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, meski berada pada posisi yang berbeda. Pembelajaran tanpa kurikulum sebagai rencana tidak akan efektif, atau bahkan bisa keluar dari tujuan yang telah dirumuskan. Kurikulum tanpa pembelajaran, maka kurikulum tersebut tidak akan berguna. Kurikulum berkaitan dengan apa yang harus diajarkan, sedangkan pengajaran mengacu pada bagaimana cara mengajarkannya.

Untuk melaksanakan kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*), diperkenalkan sepuluh model pembelajaran terpadu yang dikelompokkan menjadi tiga tipe, ketiga tipe tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model *Fragmented*

Model *fragmented* ditandai oleh ciri pemaduan yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi pembelajaran tentang menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat dipadukan dalam materi pembelajaran keterampilan berbahasa. Dalam proses pembelajarannya, butir-butir materi tersebut dilaksanakan secara terpisah-pisah pada jam yang berbeda-beda.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung-PT Remaja Rosdakarya) hlm 158

2. Model *Connected*

Model *connected* dilandasi oleh anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu. Butir-butir pembelajaran kosakata, struktur, membaca dan mengarang misalnya, dapat dipayungkan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penguasaan butir-butir pembelajaran tersebut merupakan keutuhan dalam membentuk kemampuan berbahasa dan bersastra. Hanya saja pembentukan pemahaman, keterampilan dan pengalaman secara utuh tersebut tidak berlangsung secara otomatis. Karena itu, guru harus menata butir-butir pembelajaran dan proses pembelajarannya secara terpadu.

3. Model *Nested*

Model *nested* merupakan pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran. Misalnya, pada satuan jam tertentu seorang guru memfokuskan kegiatan pembelajaran pada pemahaman tata bentuk kata, makna kata, dan ungkapan dengan saran penguasaan keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi, daya berpikir logis, menentukan ciri bentuk dan makna kata-kata dalam puisi, membuat ungkapan dan menulis puisi. Pembelajaran berbagai bentuk penguasaan konsep dan keterampilan tersebut keseluruhannya tidak harus dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi dan berpikir logis dalam hal ini disikapi sebagai bentuk

keterampilan yang tergarap saat siswa memakai kata-kata, membuat ungkapan dan mengarang puisi. Penanda terkuasanya keterampilan tersebut dalam hal ini ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam membuat ungkapan dan mengarang puisi.

4. Model *Sequenced*

Model *sequenced* merupakan model pemaduan topik-topik antarmata pelajaran yang berbeda secara paralel. Isi cerita dalam roman sejarah misalnya, topik pembahasannya secara paralel atau dalam jam yang sama dapat dipadukan dengan ikhwal sejarah perjuangan bangsa, karakteristik kehidupan sosial masyarakat pada periode tertentu maupun topik yang menyangkut perubahan makna kata. Topik-topik tersebut dapat dipadukan pembelajarannya pada alokasi jam yang sama.

5. Model *Shared*

Model *shared* merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya “*overlapping*” konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih. Butir-butir pembelajaran tentang kewarganegaraan dalam PPKN misalnya, dapat bertumpang tindih dengan butir pembelajaran dalam Tata Negara, PSPB, dan sebagainya.

6. Model *Webbed*

Model yang paling populer adalah model *webbed*. Model ini bertolak dari pendekatan tematis sebagai pemadu bahan dan kegiatan pembelajaran. Dalam hubungan ini tema dapat mengikat kegiatan

pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran.

7. Model *Threaded*

Model *threaded* merupakan model pemaduan bentuk keterampilan misalnya, melakukan prediksi dan estimasi dalam matematika, ramalan terhadap kejadian-kejadian, antisipasi terhadap cerita dalam novel, dan sebagainya. Bentuk *threaded* ini berfokus pada apa yang disebut *meta-curriculum*.

8. Model *Integrated*

Model *integrated* merupakan pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Topik evidensi yang semula terdapat dalam mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Pengetahuan Alam, dan Pengetahuan Sosial, agar tidak membuat muatan kurikulum berlebihan cukup diletakkan dalam mata pelajaran tertentu, misalnya Pengetahuan Alam. Contoh lain, dalam teks membaca yang merupakan bagian mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dimasukkan butir pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan Matematika, Pengetahuan Alam, dan sebagainya. Dalam hal ini diperlukan penataan area isi bacaan yang lengkap sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai butir pembelajaran dari berbagai mata pelajaran yang berbeda tersebut.

9. Model *Immersed*

Model *immersed* dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam hal ini tukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

10. Model *Networked*

Model *networked* merupakan model pemaduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun dalam konteks yang berbeda-beda. Belajar disikapi sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus karena adanya hubungan timbal balik antara pemahaman dan kenyataan yang dihadapi siswa.¹⁸

7. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Terpadu

Pada skala praktis *integrated curriculum* memiliki beberapa kelebihan dan manfaat antara lain:

- a. Segala permasalahan yang dibicarakan dalam unit sangat bertalian erat
- b. Sangat sesuai dengan perkembangan modern tentang belajar mengajar

¹⁸ <https://abdulhafi.wordpress.com/2012/07/25/kurikulum-terpadu-kbk-dan-ktsp/>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2016 pukul 08.56

- c. Memungkinkan adanya hubungan antara sekolah dan masyarakat
- d. Sesuai dengan ide dan demokrasi, dimana peserta didik dirangsang untuk berfikir sendiri, berkerja sendiri, dan memikul tanggung jawab bersama dan berkerja sama dalam kelompok
- e. Penyajian bahan disesuaikan dengan kesanggupan (kemampuan) individu, minat dan kematangan peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok.¹⁹

Selain kelebihan yang dikemukakan diatas, *integrated curriculum* juga memiliki kelemahan yaitu:

- a. Guru tidak dilatih melakukan kurikulum semacam ini
- b. Organisasinya tidak logis dan kurang sistematis
- c. Terlalu memberatkan tugas-tugas guru, karena bahan pelajaran yang mungkin berubah setiap tahun sehingga mengubah pokok-pokok permasalahan dan juga isi (materi)
- d. Kurang memungkinkan untuk melaksanakan ujian umum
- e. Peserta didik dianggap tidak mampu ikut serta dalam menentukan kurikulum
- f. Sarana dan prasarana yang kurang memadai yang dapat menunjang pelaksanaan kurikulum tersebut.²⁰

¹⁹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm 205-206

²⁰ *Ibid*, hlm 202-203

B. Program Kelas Intensif

Sebelum membahas tentang program kelas intensif lebih jauh, perlu kiranya diketahui terlebih dahulu mengenai program intensif. Agar mudah memahami dan mengambil kesimpulan mengenai program kelas intensif.

1. Pengertian Program

Ada dua pengertian untuk istilah “Program”, yaitu pengertian khusus dan pengertian umum. Menurut pengertian umum program diartikan sebagai rencana. Jika diartikan secara khusus program didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:

- a. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan, tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
- b. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain. Dengan kata lain ada keterkaitan antar-kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
- c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi nonformal maupun organisasi nonformal bukan kegiatan individual.

- d. Kegiatan tersebut dalam implementasi dan pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.²¹

2. Pengertian Program Kelas Intensif

Dalam bab I telah dijelaskan bahwa Program didefinisikan sebagai satu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam program yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²² Menurut Oemar Hamalik, “Kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan bersama-sama yang mendapatkan pengajaran dari guru.”²³ Sedangkan intensif berarti secara sungguh-sungguh dan terus menerus di mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.²⁴

Jadi program kelas intensif adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh sekelompok orang atau peserta didik secara sungguh-sungguh dengan proses terus menerus sehingga memperoleh hasil yang optimal.

²¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm 7-9

²² Ibid, hlm 7

²³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm 196

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hlm 789

3. Komponen dan Pelaksanaan Program Kelas Intensif

Komponen adalah suatu hal yang harus ada dalam setiap program, adapun dalam program intensif ini menitik beratkan pada usaha intensifikasi terhadap komponen pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah yang telah direncanakan tujuannya oleh masing-masing institusi.

Jadi maksud komponen-komponen program kelas intensif disini adalah komponen-komponen yang ada didalam komponen pengajaran yang meliputi: a) Pendidik/Guru, b) Peserta didik, dan 3) Isi/Materi.²⁵

Adapun keterangan lengkap tentang komponen tersebut sebagai berikut:

a. Guru/Pendidik

Pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, kita dapat membedakan pendidik menjadi dua kategori yaitu:

1) Pendidik utama yaitu Orangtua

Orang tua sebagai pendidik utama dikeluarga harus saling bekerja sama untuk mendidik anaknya. Bagi suami yang mempunyai kelebihan ilmu da keterampilan mendidik, haarus mengajarkan kepada istrinya dan begitu pula sebaliknya.

²⁵ Muhammad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996) hlm 4

Dengan demikian, antara suami dan istri saling menutupi kelemahan masing-masing.²⁶

2) Pendidik menurut jabatan yaitu Guru

Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah. Guru atau pendidik sebagai orangtua kedua sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orangtua didalam keluarganya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Dengan demikian, apabila kedua orang tua menjadi penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan diatas pundak para guru.²⁷

Di dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang bertalian dengan jawaban terhadap suatu pertanyaan, yakni bagaimana menyelenggarakan pengajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Pertanyaan tersebut menuntun kepada terpenuhinya berbagai persyaratan yang perlu dimiliki oleh seorang guru, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan berhasil. Persyaratan-persyaratan itu meliputi:

²⁶ Novan Ardy Wiyani, Barwani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 61

²⁷ Ibid., hlm 97

- a) Penguasaan materi pelajaran
- b) Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi
- c) Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar
- d) Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru.²⁸

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan raw input (bahan mentah) dalam proses transformasi pendidikan yang mempunyai berbagai potensi atau fitrah yang dapat dipahami sebagai kemampuan atau hidayah yang bersifat umum dan khusus.²⁹ Bersifat umum maksudnya peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti khusus peserta didik adalah (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.

Karena itulah, peserta didik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- 1) Belum memiliki pribadi dewasa susila, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik
- 2) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik

²⁸ Ibid., hlm 7-9

²⁹ Ibid., hlm 127

3) Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, menyangkut seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individual dan sebagainya.

Dalam proses pendidikan, kedudukan peserta didik adalah sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung di dalam situasi pendidikan yang dialaminya, peserta didik merupakan komponen yang hakiki.

Peserta didik sebagai manusia yang belum dewasa merasa tergantung kepada pendidiknya, peserta didik merasa bahwa ia memiliki kekurangan-kekurangan tertentu, ia menyadari bahwa kemampuannya masih sangat terbatas dibandingkan dengan kemampuan pendidiknya.

c. Materi/Isi

Materi Pelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi Pelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi Pelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan

pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

Materi Pelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan Materi Pelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (*treatment*) terhadap Materi Pelajaran tersebut.

Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan Materi Pelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.³⁰

4. Kelebihan dan kekurangan Program Kelas Intensif

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum dan staf pengajar dengan sistem kelas yang dipergunakan dalam pengajaran tersebut.

³⁰ <http://darupalah.blogspot.co.id/2012/11/makalah-materi-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 01 Januari 2016 pukul 09.06

Cara tersebut memiliki beberapa kelebihan antara lain:³¹

- a. Siswa mampu memahami bahasa Arab dengan cepat, mengapa hanya bahasa Arab, karna madrasah ini menggunakan kurikulum TMI yang materinya banyak berbahasa Arab.
- b. Siswa mampu mempelajari mempelajari qoidah-qoidah bahasa Arab, dalam program ini siswa siswi akan diajarkan qoidah-qoidah bahasa Arab secara intensif agar mudah memahami bahasa Arab dengan baik
- c. Siswa intensif lebih antusias daripada anak reguler, dibuktikan dari banyaknya siswa-siswi yang mengikuti program ini prestasi akademiknya lebih unggul dari pada anak reguler
- d. Pembelajarannya nyaman dan rileks karna proses belajar mengajar tanpa menggunakan seragam resmi sekolah (pakaian muslim-muslimah bebas) dan waktunya tak menentu

Selain kelebihan program ini juga memiliki beberapa kekurangan antara lain:

- a. Waktu proses belajar mengajar pada program ini sempit atau hanya sedikit dikarnakan waktu belajar formal yang fullday sehingga sedikit sulit mengatur waktu untuk tatap muka di kelas intensif
- b. Lingkungan kurang mendukung karena bukan waktu proses belajar mengajar formal.

³¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum M. Nur Achsan, *Program Kelas Intensif*, Tanggal 16 Desember 2015 di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo, Pukul 13.00